

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Lingkungan Keluarga**

Menurut KBBI (2005 : 675) Lingkungan merupakan keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Lingkungan selalu mengitari kehidupan manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik. Sama halnya dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, begitu juga sebaliknya.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orangtua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. (Suwarno, 2008)

Menurut Ahmadi (2007) fungsi keluarga itu adalah kasih sayang, ekonomi, pendidikan, perlindungan, rekreasi, status keluarga, dan juga agama. Sedangkan menurut Bierstadt, keluarga berfungsi sebagai berikut :

1. Menggantikan keluarga
2. Mengatur dan menguasai impuls-impuls seksual
3. Bersifat membantu
4. Menggerakkan nilai-nilai kebudayaan
5. Menunjukkan status

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Juga sangat diperlukan kepercayaan terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya. Juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, janganlah disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. (Idris, 1981)

Peranan keluarga terhadap perkembangan anak (Ahmadi, 2007) bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota

keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya demi untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sebagai makhluk sosial ia menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama yaitu saling tolong menolong dan mempelajari adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat ini yang memperkenalkan adalah orangtuanya, yang akhirnya dimiliki oleh anak-anak itu., sehingga dengan demikian perkembangan seorang anak dalam keluarga itu sangat ditentukan oleh kondisi situasi keluarga dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya oleh orang tuanya. Sehingga di dalam kehidupan masyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda-beda.

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1991) :

1. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
2. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
3. Sosial ekonomi keluarga yang kurang/berlebihan yang tidak bisa menunjang belajar.
4. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.

6. Orang tua tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
7. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. “Masalah kemampuan ekonomi, *broken home*, rindu kampung, menerima tamu, dan kurang kontrol orang tua” merupakan faktor penghambat belajar. (Hamalik, 1980)

Faktor – faktor dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak (Tirtarahardja, 2005) selain faktor sosial, ada pula kebudayaan, tingkat kemakmuran, dan juga keadaan perumahannya dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya. Sedangkan menurut para ahli dalam (Ahmadi, 2007) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak seperti status sosial ekonomi keluarga, faktor keutuhan keluarga, dan sikap dan kebiasaan-kebiasaan orang tua.

Faktor lain yang mempengaruhi proses belajar anak menurut Slameto (2010) antara lain :

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik.

Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa, dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah juga, hal ini menyebabkan anak diliputi rasa ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar.

## 2. Relasi Antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antaranggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi dengan anggota keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

## 3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan member ketenangan kepada anak yang belajar. Hal ini

menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya belajarnya kacau.

#### 4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

#### 5. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangan anaknya.

## 6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Hal serupa dikemukakan oleh (Purwanto, 1990) bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan, tetapi berhasil baik atau tidaknya perubahan belajar itu tergantung oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keadaan keluarga. Keadaan ekonomi keluarga, suasana keluarga yang tenteram dan damai, orang tua yang terpelajar yang menginginkan anak-anaknya memiliki cita-cita yang tinggi begitu juga sebaliknya, dan juga fasilitas yang disediakan oleh orang tua untuk anaknya. Keluarga yang bermacam-macam itulah yang turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak.

Martensi, dkk mengemukakan bahwa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya keadaan keluarga (orang tua) yang meliputi : bagaimana cara mendidik terhadap anak-anak, hubungan orang tua-anak, teladan dari orang tua, sifat pekerjaan orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ternyata pengaruh lingkungan keluarga dapat sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses belajar anak di lingkungan pendidikan.

## B. Kemampuan Pemahaman Matematis

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemahaman matematis sangat penting. Pemahaman matematis merupakan suatu landasan penting dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari yang nyata. Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan dalam berkembangnya kurikulum, di samping itu kemampuan tersebut sangat mendukung kemampuan-kemampuan matematis yang lain, yaitu komunikasi matematis, penalaran matematis, koneksi matematis dan kemampuan pemecahan masalah.

Bloom (1981) menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman digambarkan dalam tiga operasi yang berbeda. Urutan terendah adalah *translation* (menerjemahkan) dimana konsep atau pesan yang diketahui dimasukkan ke dalam kata yang berbeda atau diubah dari satu jenis simbol ke simbol yang lain.

*“Comprehension is described in terms of three different operations. The lowest order is that of translation, in which the known concept or message is put in different words or changed from one kind of symbolic system to another.”*

Urutan yang kedua dari kemampuan pemahaman menurut Bloom adalah *interpretation* (pemberian arti). Dalam interpretasi ini siswa dapat memberikan tafsiran atau pandangan terhadap bacaan yang diberikan pada paragraf sebelumnya juga mencakup pemahaman suatu informasi.

*“The second level of comprehension is interpretation. evidences of this behaviour is present when students can go beyond recognizing the separate--*

*translating the graph mentioned in the preceding paragraph--and see the interrelations among the parts.”*

Urutan terakhir dari kemampuan pemahaman menurut Bloom adalah *extrapolation* dimana siswa dapat meramalkan atau membuat dan memberikan kesimpulan dengan bahasa literalnya sendiri dengan konsekuensi yang sesuai.

*“The third level of comprehension is extrapolation. in this category the receiver of a communication is expected to go beyond the literal communication itself and make inferences about consequences or perceptibly extend the time dimensions, the sample, or the topic.”*

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. (Sudijono, 2006)

Berdasarkan penjelasan kemampuan pemahaman di atas, dapat diartikan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan dimana siswa dapat menerapkan dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang terkait satu sama lainnya ke dalam berbagai macam dan model bentuk perhitungan dan dapat menginterpretasikannya. Indikator dari kemampuan pemahaman matematis sebagai berikut :

1. *Translation* (menerjemahkan), dalam hal ini siswa dapat (menerjemahkan) konsep yang diketahui kemudian dimasukkan ke dalam kata yang berbeda atau diubah dari satu jenis simbol ke simbol yang lain.

Contoh :

Diketahui sebuah segitiga ABC,  $AB=BC=CA$ , maka segitiga tersebut adalah... .

- a. Segitiga sembarang
  - b. Segitiga sama sisi
  - c. Segitiga sama kaki
  - d. Segitiga lancip
2. *Interpretasi* (memaknai), dalam hal ini siswa dapat memaknai tafsiran atau pandangan terhadap bacaan yang diberikan pada paragraf sebelumnya juga mencakup pemahaman suatu informasi.

Contoh :

Perhatikan pernyataan di bawah ini.

- 1) Mempunyai empat sisi yang sama panjang
- 2) Sudut-sudut yang berhadapan sama besar
- 3) Mempunyai dua sumbu simetri
- 4) Dapat menempati bingkainya dengan 4 cara

Sifat-sifat di atas merupakan sifat dari bangun... .

a. persegi

b. persegi panjang

c. belah ketupat

d. jajar genjang

3. *Extrapolation* (meramalkan), dalam hal ini siswa dapat memberikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa literalnya sendiri dan konsekuensi yang sesuai.

Contoh :

Sebuah segitiga sama kaki dengan panjang alas 12 cm dan tingginya 8 cm. berapa keliling dan luas segitiga tersebut setelah alas dan tingginya diperbesar dua kali?

### C. Pokok Bahasan Segitiga dan Segi Empat

Adapun batasan materi yang diajarkan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa kelas VII SMP adalah sebagai berikut :

#### 1. Segitiga

a. Pengertian Segitiga

b. Jenis-jenis Segitiga

1) Jenis-jenis segitiga ditinjau berdasarkan sisi-sisinya

Segitiga sama sisi, Segitiga sama kaki, dan Segitiga sembarang

2) Jenis-jenis segitiga ditinjau berdasarkan sudutnya

Segitiga lancip, Segitiga siku-siku, dan Segitiga tumpul

3) Jenis-jenis segitiga ditinjau berdasarkan panjang sisi dan sudutnya

Segitiga siku-siku sama kaki dan Segitiga tumpul sama kaki

## 2. Segi Empat

### a. Pengertian Segi Empat

Persegi panjang, Persegi, Trapesium, Jajargenjang, Belah ketupat, dan Layang-layang.

### b. Sifat-sifat Segi Empat

Persegi panjang, Persegi, Trapesium, Jajargenjang, Belah ketupat, dan Layang-layang.

